

TAJUK RENCANA

Muharam dan Anak Yatim Covid-19

JUMLAH korban meninggal akibat terpapar Covid-19 masih terus bertambah. Sampai Kamis (13/8) kemarin se-Indonesia angkanya sudah mencapai sekitar 111.000. Angka ini terus berubah, seiring dengan jumlah yang meninggal. Di sisi lain pasti mereka yang gugur ini meninggalkan sanak keluarga, misalnya anak, istri, orang tua dan sanak keluarga. Sedang yang paling perlu perhatian dari mereka yang ditinggalkan adalah anak-anak yatim (anak kehilangan ayah), piatu (anak kehilangan ibu), bahkan yatim piatu (anak kehilangan ayah dan ibu).

Tak dapat dipungkiri, jumlah anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu pasti banyak. Dalam sebuah pemberitaan di televisi, ada anak yatim yang mengurusi sendiri pemulasaran orangtuanya yang meninggal. Ada juga anak yatim piatu yang lantas hidup sebatang kara, di rumahnya hanya ada dia sendiri karena kedua orangtua telah tiada. Dan masih banyak lagi cerita sedih anak-anak yatim-piatu akibat Covid-19. Lantas, bagaimana kehidupan mereka sehari-hari. Juga bagaimana masa depannya. Karena itu mereka memerlukan perhatian, bahkan anak-anak yatim yang ada selama ini saja perlu disantuni, apalagi yang ditinggalkan orangtuanya karena Covid-19.

Sejumlah lembaga atau organisasi beberapa waktu lalu sudah mulai melakukan pendataan, misalnya Pemda (melalui dinas terkait) atau Jaringan GUSDURian. Dengan diketahuinya data secara pasti, maka akan memudahkan dalam menyantuni, bahkan mengurusi. Harapannya, kehidupan mereka tidak hanya terselamatkan untuk saat ini atau untuk jangka pendek, tetapi juga masa depannya nanti yang masih panjang.

Karena itu dalam momentum bulan Muharam di masa pandemi ini tetap sekali kalau kita juga memberikan perhatian khusus kepada mereka. Apalagi tanggal 10 Muharam dikenal dengan sebutan Hari Raya Anak Yatim. Pada hari itu, anak-anak yatim harus bersuka cita. Agar anak-anak yatim

bergembira ria, umat Islam disunahkan untuk menyantuni mereka. Kalau tidak pada masa pandemi saja hal semacam itu sudah biasa dilakukan kaum muslimin, apalagi pada masa saat ini dan jumlah mereka pasti jauh lebih banyak dari masa-masa sebelumnya.

Karena itu kita patut mengapresiasi langkah Bupati Sleman Kustini SP yang sudah menyiapkan beasiswa maksimal Rp 5 juta/anak/tahun demi kelangsungan pendidikan mereka, disamping juga memberi bantuan sosial. Kebijakan semacam ini perlu ditempuh para kepala daerah lainnya. Juga oleh kalangan organisasi kemasyarakatan, lembaga dan juga perorangan.

Karena itu, bulan Muharam ini kiranya bisa dijadikan momentum untuk memberi perhatian lebih kepada anak-anak yatim, baik yang sudah lama menjadi yatim maupun karena orangtuanya meninggal akibat Covid-19, apalagi pada 10 Muharam, yang jatuh pada Kamis (19/8) minggu depan, yang merupakan Hari Raya Anak Yatim. Kebiasaan umat Islam menyantuni anak yatim pada tanggal tersebut hendaknya ditingkatkan, karena jumlah mereka juga meningkat. Untuk itu, masyarakat bisa langsung mendatangi rumah anak-anak yatim atau melalui lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang mengumpulkan donasi untuk anak-anak yatim dan membuat even bakti sosial pada tanggal tersebut. Bahkan kalau melalui lembaga sosial, bisa jadi dana yang terhimpun bukan hanya untuk kebutuhan anak-anak yatim saat ini, tetapi juga untuk jangka panjang.

Berapapun donasi yang diberikan, pasti akan menggembirakan mereka. Lebih dari itu, juga akan mendapatkan pahala besar dari Allah SWT dan akan memberi berkah bagi kehidupan dermawannya, misalnya akan semakin mudah dalam mendapatkan rezeki dan pasti tidak akan merugi. Apalagi anak-anak yatim juga diyakini doa mereka mustajab. Maka jangan ragu untuk menyantuni mereka. □

Persahabatan Soekarno dan Hatta

INI adalah kisah persahabatan pribadi yang abadi. Bung Karno-lah yang melamar Siti Rahmiati untuk menjadi isteri Bung Hatta, sekaligus menjadi saksi pernikahan Bung Hatta. Sebaliknya Bung Hatta menjadi wali pernikahan Mas Guntur dengan Mbak Heni atas permintaan Bung Karno kepada Bung Hatta. Menggantikan Bung Karno yang tidak boleh meninggalkan rumah tahanan Wisma Yaso.

Bung Hatta-lah yang berinisiatif mengirim surat kepada Pak Harto ketika mendengar Bung Karno di Wisma Yaso bertambah parah sakitnya, meminta agar Bung Karno dapat dirawat di RS. Jam 11.00 Bung Hatta berkhidmat surat ke Presiden Soeharto, jam 14.00 Bung Karno sudah dibawa ke RSPAD atas perintah Pak Harto. Kemudian Pak Harto mengirim Sekmil Tjokropranolo mengantar Bung Hatta ke RSPAD Gatot Subroto sore itu juga. Meutia Hatta dan adiknya Gemala, Sekpri Bung Hatta Wangsa Widjaja, mengunjungi Bung Karno di RS Gatot Subroto.

Pernah ditulis Meutia Hatta di KR setahun silam. "Dalam pertemuan terakhir di RS Gatot Subroto tidak ada isak-tangis saling sesenggukan, sebagaimana digambarkan beberapa penulis. Hatta langsung menuju ke Soekarno yang berbaring, dan menanyakan, "Aaah, No, bagaimana kabarmu?" (No' adalah panggilan akrab dari Hatta dalam menyapa Soekarno). Soekarno tidam sejenak, kemudian air mata mengalir ke bantal. Soekarno minta zuster mengambilkan kacamata untuk melihat Hatta dengan lebih jelas, lalu terucap dari Soekarno, "hoe gaat het met jou?" (bagaimana kabarmu?). Hatta mengangguk, mengisyaratkan kabar baik-baik saja. Rasa haru Hatta nampak dengan mengusap lengan Soekarno. Nampak hegeteran karakter Hatta. Keduanya tidak banyak berbincang, mereka bicara dalam batin".

Itulah hubungan pribadi antara keduanya, menjaga rasa kebersamaan, memisahkan perselisihan politik dengan tetap merawat persahabatan pribadi. Dalam kedinasan menyangkut kepentingan

Sri-Edi Swasono

bangsa dan pemerintah negara, Hatta tegas mau berselisih dengan Soekarno. Kepentingan negara dipegang teguh oleh Hatta. Sering Hatta mengingatkan bahkan mencela kelakuan Soekarno sebagai Presiden.

Begitulah sikap Hatta sejak muda. Hatta menulis di majalah *Daulat Rakyat* (10-8-1933) berjudul 'Soekarno Ditahan', sebagai kritik terhadap Soekarno yang mengajukan permintaan maaf serta keluar dari



gerakan Partindo dan PPPKI. Pada majalah *Daulat Rakyat* (10-11-1933) Hatta menulis berjudul 'Tragedi Soekarno', ketika Soekarno mengambil keputusan mengundurkan diri dari segala pergerakan dengan alasan tidak lagi cocok dengan asas Partindo dan PPPKI. Ini melukai hati seluruh pergerakan radikal.

Pada *Daulat Rakyat* edisi (10-12-1933) Hatta menulis berjudul 'Sikap Pemimpin'. Ditulisnya tentang Soekarno yang menempuh jalan damai dan tunduk. Orang kata karena pengaruh isterinya. Di sini tidak isterinya yang salah. Bukan pemimpin kalau masih terpengaruh isterinya yang tidak tahan hidup melarat. Sekarang apa hendak dikata. Kita tidak boleh membenci Soekarno. Jasanya tidak boleh dilupakan.

Dalam karyanya monumental, *Demo-krasi Kita* (1960), Hatta mengkritik keras Soekarno. Ditulisnya: "Sejak 10 tahun terakhir sejarah Indonesia memperlihatkan pertentangan antara idealisme dan realita. Idealisme yang menciptakan suatu pemerintahan yang adil, yang akan melaksanakan demokrasi yang sebaik-baiknya dengan kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya. Realita di pemerintahan dalam perkembangannya makin jauh dari demokrasi yang sebenarnya".

Dalam buku ini Hatta mengatakan bahwa di mana-mana orang merasa tidak puas, dengan demokrasi yang kita cita-citakan berubah menjadi *diktatur*. Saking jengkelnya barangkali Hatta mengutipkan apa yang dilukiskan oleh pujangga terkemuka Jerman, Friedrich von Schiller: "Eine grosse Epoche hat das Jahrhundert geboren. Aber der grosse Moment findet ein kleines Geschlecht" – suatu masa besar telah dilahirkan abad. Tetapi masa besar itu menemukan manusia kecil.

Hatta sempat pula memprotes pedas sikap Soekarno yang mula-mula menolak RUU Pembatalan Perjanjian KMB yang disahkan pada 28-2-1956 oleh Parlemen. Ia baru menyetujui pembatalan itu setelah pergantian Perdana Menteri.

Hatta membedakan antara 'tugas dan cinta', antara persahabatan dan kedinasan. Di sisi persahabatan pribadi Soekarno-Hatta dikenal sebagai 'Dwi Tunggal'. Dalam perselisihan kedinasan Soekarno Hatta menjadikan mereka "Dwi Tunggal". □

*) Prof Dr Sri-Edi Swasono Guru Besar UI, Ketum Majelis Luhur Tamansiswa

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Tradisi Kapujanggan dan Pageblug

PADA era komunikasi tulis layar di tangan, tradisi lisan perjumpaan seruang seperti terbunuh. Tradisi tulis dalam platform media sosial berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digital-optik-virtual sedemikian dominan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Ekspresi wacana reportatif faktual empirik dengan pendekatan saintifik lebih mengemuka. Sementara ekspresi etik simbolik imajinatif estetis belum banyak muncul secara bermakna. Termasuk, ekspresi etik-esetik dalam perspektif dan bertumbuh dari tradisi kapujanggan untuk merespons Pageblug 2020.

Tradisi kapujanggan, arus budaya penting dalam mencatat dan merespons krisis multidimensional (*pageblug*) berdam-ping dengan catatan analitik dan reportase kajian ilmiah saintifik. Tradisi kapujanggan menjadi instrumen budaya penting dalam merespons *pageblug*. Apalagi dimensi krisis dan depresi sosial akibat *pageblug* sangat kompleks, menganyam jalinan kerumitan-keruwetan yang menyentuh lapisan etika, spiritualitas-moralitas-mentalitas. Juga perilaku pribadi dan antarpribadi dalam hidup bermasyarakat.

Karya Kreatif
Merespons *pageblug* melalui karya kreatif-ekspresif dalam tradisi kapujanggan akan berpeluang menangkap simpul saraf substansi dampak *pageblug*. Yang menusuk hingga ke ulu hati sendi-sendi kehidupan personal dan sosial, berikut tata kelola tata krama hidup yang (terpaksa) berubah drastis. Kerja dan karya tradisi kapujanggan menghasilkan tulisan yang kuasa membongkar perasaan terdalam para korban tertular, keluarga korban pralaya, dan terdampak. Narasi reportatif, deskripsi suasana hati, dan permenungan reflektif atas keadaan sepanjang *pageblug* akan tercatat, terekspre-sikan, dan tergambarkan. Meskipun da-

Purwadmadi

lam batas diksi, mungkin saja, berupa struktur komunikasi majas-majas simbolik. Kemampuan manusia menyusun tanda-tanda simbolik untuk mengkomunikasikan realitas empirik adalah bagian dari tanda kekuatan umat manusia menjaga peradaban.

Pageblug, secara sederhana dimaknai, *ngoengsoem lelara noelar* (Baoesastra Djawa, WJS Poerwadarminta, 1939:246) atau musim penyakit menular. Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 tergolong *pageblug*. Perlindungan *pageblug* dialami umat manusia dalam rentang-rentang masa tertentu sejak dahulu. Meski makan banyak korban, sejauh ini manusia terbukti mampu melewati sejumlah *pageblug* dan melanjutkan perjalanan kehidupan.

Konten utama *pageblug* adalah penyakit dan daya tularnya. Pendekatan pencegahan dan penanganan medik atas penyakit sudah sangat jelas, punya standar operasi yang jelas, baku, terukur, terstruktur, argumentatif, prudentif, dan bisa dipertanggungjawabkan. Penyakit penyerta nonmedik justru yang tidak gampang dikendalikan, karena timbul dan berasal dari pola perilaku individu dan sosial. Tata kelola *pageblug* juga berupa tata kelola sosial multidimensional yang mengharuskan diterapkannya pendekatan komprehensif dan serentak.

'Calon Arang'
Dalam sejarah tradisi kapujanggan, *pageblug* sebagai suatu mahapralaya, tintrim penuh kecemasan. Tercatat melalui kisah-kisah wiracarita, jangka, mantram, usada, awisan, ujaran ajaran, renung-hikmah, termasuk menyajikan reportase peristiwa yang juga menggambarkan sistem ke-

percayaan masyarakat pada waktu *pageblug* terjadi. Kisah dalam *Calon Arang* (masa Airlangga, 1009-1042), bahkan sampai tulisan pujangga merdika, Ki Padmasusastra (1843-1926) dalam merespons wabah pes di Surakarta, 1916. Atau perubahan serangan wabah dalam kisah Mahabarata, dapat menjadi contoh dari sekian banyak contoh lain tradisi kapujanggan dalam merespons tata kelola *pageblug*.

Karya-karya tulis dalam tradisi kapujanggan merespons *pageblug* sekurangnya ada dua kepentingan kegunaan ekspresi komunikasi tulis. Yaitu (1) menabur sikap dan sifat optimis menghadapi dan mengatasi *pageblug*, dan (2) terbangkitkannya keyakinan bahwa *pageblug* pasti ada senjata pamungkasnya. Apakah tradisi kapujanggan masih hidup? Tentu, tradisi kapujanggan itu bukan hanya perkara tulis kirim pesan pendek di layar seluler. □

*) Purwadmadi, pemerhati dan penulis seni-budaya.

Pojok KR

Ke Malioboro, maksimal dua jam.
-- Bagaimana pendapat para pedagang?

Kebutuhan oksigen masih tinggi.
-- Jangan sampai kekurangan lagi.

Stasiun Yogya kawasan wajib vaksin.
-- Yang mau naik KA harus siap-siap.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Sisi Lain Dunia Remaja

SEIRING berkembangnya pengetahuan dan teknologi, dunia saat ini seolah ada di genggamannya kita. Penciptaan teknologi modern memudahkan manusia untuk melakukan hal apapun. Kita melihat adanya peralihan gaya hidup yang serba mudah dan instan. Contohnya adalah telepon yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi jarak jauh serta sepeda motor untuk melakukan perjalanan ke berbagai daerah.

Namun segala perubahan tersebut memiliki dampak negatif pula. Hal demikian juga berdampak pada kehidupan seorang remaja yang tengah melalui proses perkembangan di luar lingkungan keluarga. Pada fase ini seorang remaja berada di fase peralihan antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Fase ini disertai dengan berbagai kesulitan bersosialisasi di sekitar lingkungan hidupnya dan tuntutan bagi mereka untuk berperilaku dewasa.

Keadaan seperti ini membuat mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak kecil. Di sisi lain mereka dituntut untuk berperilaku dewasa, sedangkan mereka masih memiliki keinginan untuk bermain-main dengan

kawan sebayanya. Pembahasan seorang remaja tidak terlepas dari sisi kenakalan tingkah laku mereka. Kita perhatikan bersama akhir-akhir ini beberapa remaja dikabarkan melakukan perbuatan tidak terpuji di lingkungan masyarakat.

Hal ini mereka lakukan atas dasar ingin dianggap sebagai sosok remaja keren. Hal demikian dapat menyebabkan masa depan mereka suram. Jika perbuatan tersebut terus berlanjut hingga usia dewasa, maka remaja akan menjadi pribadi yang tidak sesuai dengan harapan.

Kita memerlukan solusi yang tepat dalam membentuk jiwa dan karakter remaja yang baik, agar dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Solusi ini ada pada keluarga, terutama orang tua sebagai tempat pendidikan awal bagi seorang anak. Jika sosok orang tua selektif dalam mendidik anak-anak, maka sosok remaja akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan. Bahkan bisa mendorong para remaja untuk berkreasikan sesuai dengan bakat, minat mereka masing-masing. □

*) Abdul Hadi, Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსsahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.